

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Ukuran partisipasi masyarakat dalam pembangunan drainase di kampung Tambak Lorok tergolong rendah atau pada tangga Arnstein memiliki tingkat non-partisipasi yakni 65%. Tingkat non partisipasi ini artinya adalah partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembangunan prasarana drainase masyarakat merasa hanya sebagai partisipan saja. Artinya masyarakat jarang diikutsertakan baik dalam untuk memberi usulan atau disosialisasikan. Selain itu, beberapa masyarakat juga banyak yang tidak ingin mengetahui mengenai pembangunan yang akan dilaksanakan padahal dari ketua RW ataupun ketua RW telah berusaha untuk memberi informasi pada saat pertemuan warga. Tingkat partisipasi yang rendah ini salah satunya karena tidak memenuhi komponen pembangunan yang ada, yakni masyarakat kurang dalam memberi usulan. Berdasarkan komponen partisipasi pembangunan prasarana drainase yang terdiri dari 12 komponen, karakteristik masyarakat dalam pembangunan drainase yang di dominasi yaitu keaktifan masyarakat, pengawasan pembangunan dan sosialisasi masyarakat. Hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan drainase masih sebagian kecil yang dilakukan oleh masyarakat kampung Tambak Lorok. Komponen yang memiliki pengaruh lebih terhadap partisipasi seperti memberikan usulan pada pihak penyelenggara, mengikuti penyusunan rencana kerja mulai dari pemilihan sistem dan teknologi, konsep dan kriteria drainase serta penyusunan RAB tidak dilakukan oleh masyarakat. Sehingga beberapa masyarakat tidak mengetahui tujuan pembangunan drainase di kampung Tambak Lorok.
2. Ukuran partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan drainase di kampung Tambak Lorok tergolong tinggi atau pada tangga Arnstein memiliki tingkat partisipasi yakni 80%. Pada ukuran partisipasi dalam pemeliharaan drainase tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat diberikan kekuasaan lebih dan bertanggung jawab atas pembangunan drainase yang telah dibangun oleh pemerintah atau penyelenggara. Pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat seperti pengangkutan sampah pada saluran drainase secara rutin. Selain itu, masyarakat melakukan pemeliharaan mulai dari saluran terbuka dan tertutup, pemeliharaan pompa air, pemeliharaan rutin, khusus dan berkala. Berbagai kegiatan pemeliharaan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat terhadap prasarana drainase di kampung Tambak Lorok.

3. Berdasarkan penilaian skor, bentuk partisipasi pembangunan drainase adalah bentuk barang/harta dengan persentase 26%

Dari kelima bentuk partisipasi yang terdiri dari usulan, keterampilan, barang/harta, tenaga dan uang, hasil penilaian skor menggunakan skala likert menunjukkan bahwa bentuk partisipasi barang/harta lebih didominasi oleh masyarakat kampung Tambak Lorok. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembangunan prasarana drainase, sehingga masyarakat hanya dapat membantu dan berpartisipasi dengan cara memberi, makanan atau minuman kepada para pekerja ketika kegiatan pembangunan berlangsung.

4. Berdasarkan penilaian skor, bentuk partisipasi pemeliharaan drainase adalah bentuk tenaga dan barang/harta dengan persentase masing-masing 25%.

Sedangkan untuk bentuk partisipasi pemeliharaan di Tambak Lorok, yaitu berupa Tenaga dan Barang/Harta dimana masing-masing memiliki persentase 25%. Hal ini sudah biasa dilakukan oleh masyarakat, tetapi untuk memberi usulan, keterampilan, dan menyumbangkan uang hampir tidak pernah. Kedua bentuk partisipasi tersebut didominasi di kampung Tambak Lorok dikarenakan masyarakat lebih sering melakukan kerja bakti untuk pemeliharaan saluran drainase dan menyumbangkan, makanan dan minuman bagi para pekerja pada saat kegiatan pemeliharaan berlangsung. Persebaran partisipasi Tenaga, yakni terdapat di RW 12, RW 15 dan RW 16. Sedangkan untuk bentuk partisipasi Barang/Harta terdapat di RW 13 dan RW 14.

5.2 Rekomendasi

Setelah penyimpulan hasil penelitian, maka terdapat rekomendasi yang dapat diberikan baik kepada masyarakat dan kepada pemerintah atau penyelenggara terkait meningkatkan partisipasi masyarakat baik dalam pembangunan dan pemeliharaan prasarana di kampung Tambak Lorok. Berikut ini adalah rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan dan pemeliharaan prasarana drainase.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pembangunan

1. Diperlukan program drainase berbasis masyarakat untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana di kampung Tambak Lorok
2. Diharapkan, pemerintah dapat mengikutsertakan masyarakat dalam penyusunan rencana kerja mulai dari pemilihan sistem dan teknologi, penyusunan konsep dan kriteria drainase serta penyusunan rencana anggaran biaya agar masyarakat lebih dapat menerima adanya pembangunan prasarana drainase di kampung Tambak Lorok.
3. Mengaktifkan kembali kelompok swadaya masyarakat di kampung Tambak Lorok terutama pada bidang penataan lingkungan

4. Diperlukan program pelatihan kepada masyarakat mengenai pembangunan drainase agar bentuk partisipasi keterampilan di kampung Tambak Lorok dapat berguna bagi pembangunan drainase. Pelatihan dapat disalurkan melalui kelompok swadaya masyarakat di kampung Tambak Lorok, sehingga kelompok tersebut dapat menyalurkan kepada seluruh warga di kampung tersebut.
5. Penyelenggara ataupun pemerintah diharapkan lebih terbuka, peduli dan menampung aspirasi atau pendapat yang ingin diungkapkan oleh masyarakat., sehingga diperlukan program penyusunan rencana pembangunan prasarana drainase melalui musyawarah desa.
6. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menghadiri forum baik forum tingkat RW maupun kelurahan, agar mengetahui dengan sejelas-jelasnya mengenai program yang akan dilaksanakan terutama kegiatan di kampung Tambak Lorok., sehingga masyarakat dapat memberi usulan jika ada pernyataan yang tidak sesuai keinginan masyarakat.
7. Diharapkan penyelenggara atau pihak pemerintah dapat menerima masukan atau usulan dari warga setempat agar masyarakat yang terkena dampak pembangunan dapat turut bekerja sama dengan pekerja dan dapat menghasilkan keputusan bersama sesuai dengan keinginan masyarakat.

5.2.2 Rekomendasi untuk Pemeliharaan

1. Berdasarkan hasil wawancara mengenai permasalahan drainase, diperlukan kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan lingkungan disekitar kampung Tambak Lorok, minimal peduli pada lingkungan didekat rumah masing-masing penduduk.
2. Untuk mengurangi permasalahan persampahan, masyarakat kampung Tambak Lorok perlu mengadakan forum untuk kegiatan kerja bakti secara rutin dan diskusi mengenai cara pembuangan sampah agar tidak ada lagi tumpukkan sampah di kapung Tambak Lorok.
3. Untuk pemeliharaan berkala dan khusus diperlukan program kegiatan pemeliharaan setiap bulannya atau kegiatan pemeriksaan saluran terbuka maupun tertutup untuk mencegah permasalahan draianse yang terjadi di kampung Tambak Lorok.
4. Perlunya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan terutama adanya tumpukan sampah baik di lahan kosong maupun pada saat air pasang.
5. Perlunya memberikan pemahaman mengenai prasarana dalam permukiman terutama fungsi dari prasarana draianse kepada masyarakat serta meyakinkan masyarakat mengenai dampak yang akan terjadi ketika tidak turut memelihara prasarana draianse atau selokan.
6. Diperlukan program untuk peningkatan kemampuan masyarakat dalam berpendapat dan berkomunikasi dengan pengurus seperti RT dan RW ketika ada permasalahan prasarana drainase di kampung Tambak Lorok.

5.3 Kelemahan Studi

Pada penelitian ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan, untuk itu diperukan kajian lanjutan, diantaranya:

1. Pengukuran partisipasi pembangunan drainase berdasarkan komponen panduan drainase berbasis masyarakat tidak dilakukan sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Ekspektasi masyarakat mengenai pembangunan drainase yang ada berbeda jauh dengan komponen yang ada, sehingga masyarakat kampung Tambak Lorok memiliki ukuran partisipasi yang rendah.
2. Partisipasi pembangunan yang rendah dikarenakan masyarakat tidak memiliki kewenangan terhadap perencanaan pembangunan drainase atau infrastruktur lainnya, sehingga partisipasi pembangunan di kampung Tambak Lorok tergolong rendah. Berbeda dengan pemeliharaan yang memiliki partisipasi tinggi dikarenakan dalam hal pemeliharaan masyarakat diberi kewenangan lebih.
3. Pengukuran partisipasi yang dilakukan tidak menggunakan bobot dari masing-masing komponen. Dari 12 komponen partisipasi pembangunan memiliki bobot yang berbeda dimana tidak semua komponen tersebut dapat dikuasai oleh masyarakat. Contohnya seperti penyusunan konsep dan teknologi drainase, bahwa tidak semua masyarakat turut dilibatkan dalam penyusunan tersebut dikarenakan tidak semua masyarakat paham terhadap perencanaan drainase untuk lingkungan hunian. Sehingga, pada komponen tersebut mendapatkan persentase rendah karena hanya tokoh aktif masyarakat saja yang dapat terlibat dalam penyusunan tersebut.
4. Ekspektasi yang di maksud masyarakat mengenai pembangunan drainase yakni hanya sebatas partisipasi pemeliharaan saluran drainase. Sehingga, menurut masyarakat telah berpartisipasi dalam pembangunan tetapi bentuk partisipasinya dalam pemeliharaan saja.